



Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Pembelajaran Market Place Activity Pada Materi Meyakini Kitab-Kitab Allah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII UPT SMPN 4 Turatea

Risnawati Sayuti

risnawatisayuti02@guru.smp.belajar.id

UPT SMPN 4 TURATEA

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil populasi di UPT SMPN 4 Turatea dan yang menjadi sampel adalah kelas VIII UPT SMPN 4 Turatea. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes sebagai alat utama, Observasi, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode alur yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan 2 siklus. Yang mana hasil dari penelitian ini, menunjukkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pra siklus 55%, pada Akhir siklus I sebesar 76,75%, dan pada akhir Siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar sehingga mencapai 93% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh hal ini menunjukkan, bahwa metode market place activity dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII UPT SMPN 4 Turatea.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Market Place Activity.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Nasional diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat dan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam upaya mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yang salah satunya agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka diselenggarakanlah pendidikan agama, dalam hal

ini pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dalam pandangan Mochtar Buchori (1994: 237), pendidikan agama Islam adalah segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau lembaga untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam diri sejumlah siswa.

Secara lebih luas, pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan angguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Dalam upaya mencapai harapan di atas, maka diperlukan wadah atau lingkungan yang mendukung. Lingkungan tersebut ditempuh dengan tiga jalur, yaitu jalur formal, nonformal, dan informal. Jalur formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jalur nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Jalur informal ialah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Peran ketiga lingkungan tersebut sangat penting artinya dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri peserta didik.

Dari jalur formal, maka sekolah merupakan jalur yang pada saat ini sangat diperlukan keberadaannya, dan diharapkan mampu membawa individu ke arah pencapaian cita-citanya. Di sekolah, salah satu bentuk nyata proses pendidikannya adalah berupa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajardengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal, yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran (Muhibbin Syah, 2006: 237).

Dari pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ternyata dalam proses belajar mengajar pasti melibatkan dua komponen penting, yakni guru dan siswa. Di samping dua komponen di atas, proses pembelajaran juga melibatkan komponen lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu tujuan, bahan, metode, media yang tersedia, alat

evaluasi, dan suasana evaluasi

Dalam proses pembelajaran saat ini, peserta didik tidak hanya berperan sebagai komunikator atau penerima pesan, bisa saja peserta didik berperan sebagai penyampai pesan atau komunikator, untuk gurunya maupun sebagai komunikator untuk temannya sesama peserta didik. Dalam kondisi seperti itu terjadilah komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) bahkan komunikasi banyak arah (*multy way traffic communication*). Seorang guru benar-benar dituntut dapat menawarkan dan menampilkan model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan bahagia dan meninggalkan kesan dan pengalaman yang tidak terlupakan bagi peserta didik.

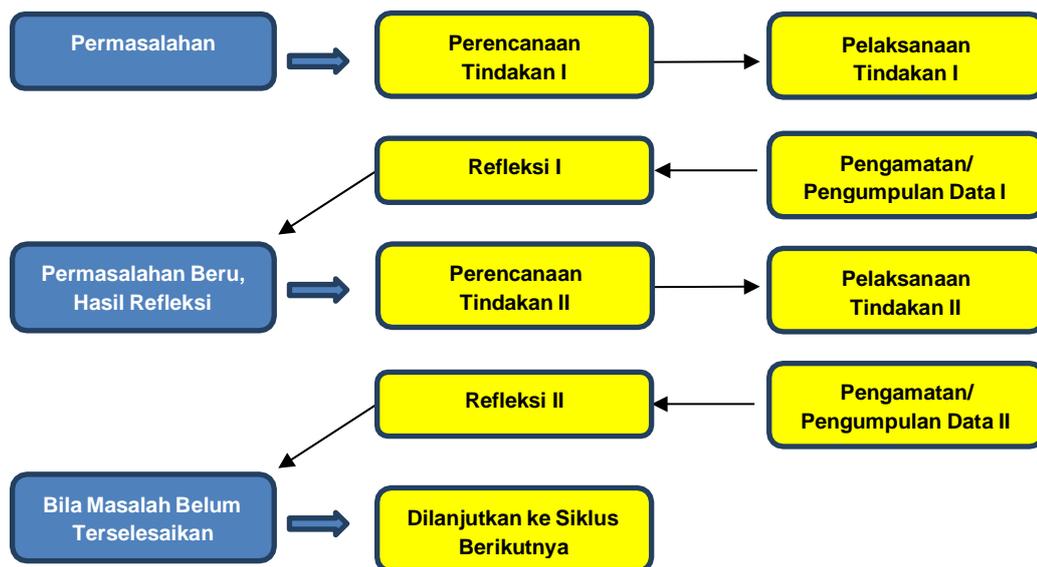
Untuk suksesnya proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, seorang guru harus kreatif menciptakan model dan penggunaan media dalam pembelajaran., mengkondisikan dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan tidak membosankan. Demikian juga dalam memahami tentang meyakini kitab-kitab Allah. Materi ini adalah materi yang berkaitan dengan aspek akidah yang di dalamnya mempelajari tentang iman kepada kitab-kitab Allah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik belum mengetahui tentang iman kepada kitab-kitab Allah. Apabila peserta didik tidak mengetahui hal tersebut, tentu mereka tidak bisa mengetahui dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini disebabkan adanya beberapa hal antara lain adalah motivasi dan perhatian peserta didik yang rendah, metode pembelajaran yang belum variatif, dan masih mengandalkan metode ceramah, media yang masih terbatas dan faktor lain yang tidak mendukung terlaksananya proses pembelajaran di kelas dengan baik .

Oleh karena itu, perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Materi Meyakini Kitab-kitab Allah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase D UPT SMPN 4 Turatea Tahun Ajaran 2020/2021 dengan menggunakan *metode market place activity* yang tepat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan proses pengkajian masalah yang terjadi di dalam kelas melalui refleksi sebagai upaya untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 4 Turatea yang berlokasi di Pabentengan Desa Kayuloe Barat Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto, dilaksanakan mulai tanggal 21 Juli s.d 21 Agustus 2020. Tindakan penelitian ini dilakukan di kelas VIII, permasalahan pada hasil belajar peserta didik yang menurun yang menjadikan kurangnya perhatian peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes pada siklus I dan II. Setiap peserta didik UPT SMPN 4 Turatea pada mata pelajaran PAIdikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria Ketuntasan	Interval Nilai [*]			
	0-20	21-60	61-80	81-100
	Baru Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
Mendalami enam rukun iman yakni meyakini kitab-kitab Allah	Belum dapat mendalami meyakini kitab-kitab Allah	Mendalami meyakini kitab-kitab Allah kurang jelas dan kurang lengkap	Mendalami meyakini kitab-kitab Allah dengan jelas tapi kurang lengkap	Mendalami meyakini kitab-kitab Allah dengan jelas dan lengkap

Catatan : Catatan hasil tes peserta didik dikatakan meningkat bila jumlah

skormasing masing indikator meningkat.

Jumlah Skor Klasifikasi

KeaktifanTinggi : 81 - 100

Sedang : 61 - 80

Rendah : 21 - 60

Sangat Rendah : 0- 20

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan Observasi Awal (Pra Siklus), yaitu kegiatan untuk mengambil data awal, tujuannya untuk mengetahui presentase hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum di terapkannya metode pembelajaran market place activity. Dilihat dari data yang diperoleh dari tes awal, maka dapat disimpulkan kemampuan awal peserta didik dalam materi meyakini kitab-kitab Allah masih sangat rendah. Nilai rata – rata yang diperoleh dari 27 orang peserta didik pada tes awal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	55
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	20
Peserta didik yang mahir	3 orang
Peserta didik yang cakap	7 orang
Peserta didik yang layak	11 orang
Peserta didik yang baru berkembang	6 orang

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata, nilai kriteria ketuntasan belajar (55%), berarti dengan kategori rendah (layak) karena dibawah persentase. Nilai yang paling rendah adalah 20, sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Peserta didik yang mendapatkan nilai Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 3 orang peserta didik kategori mahir, 7 orang peserta didik kategori cakap, 11 orang peserta didik kategori layak dan 6 orang peserta didik kategori baru berkembang dari 27 peserta didik. Dari hasil pre test diatas bahwa peserta didik dalam mengerjakan soal-soal dari guru masih sangat rendah. Karena peserta didik setiap kali belajar yang berperan aktif hanya guru saja dan peserta didik bersifat pasif. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi meyakini kitab-kitab Allah masih sangat rendah. Dengan demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan metode market place activity dengan materi meyakini kitab-kitab Allah 2 x 40 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah,

menyebutkan nama-nama kitab Allah. Peneliti membagi materi pokok menjadi 4 bagian, dan membuatnya dalam lembar ahli untuk menunjukkan kepada peserta didik nantinya materi mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada di kelompok ahli. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok asal sebanyak 4 kelompok, dengan masing-masing berjumlah 5 orang anggota. Tiap anggota nanti akan mendapatkan bagian materi masing-masing sesuai dengan lembar ahli yang didapat. Peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok ahli, dengan jumlah 5 orang anggota, setiap bagian materi akan dipelajari 5 orang peserta didik. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran. konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan basmallah, berdoa dan literasi al-qur'an, memastikan peserta didik siap belajar dengan merapikan pakaian dan mengecek sampah disekitar tempat duduk, mengabsen peserta didik. Apersepsi : mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini, menanyakan hal umum terkait beriman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari hari. Motivasi : memberikan motivasi seputar pentingnya memahami beriman kepada kitab-kitab Allah. Pemberian Acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan mekanisme pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, Sintak 1 Melakukan pembelajaran pendahuluan: guru menayangkan video pembelajaran mengenai iman kepada kitab-kitab Allah, peserta didik mengamati video tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang iman kepada kitab-kitab Allah (Komunikasi). Sintak 2 Membagi peserta didik kedalam kelompok asal dan ahli: peserta didik yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan, sub materi kelompok ahli 1: menelaah kitab taurat dan isi kandungannya, sub materi kelompok ahli 2: menelaah kitab zabur dan isi kandungannya 3: menelaah kitab injil dan isi kandungannya, sub materi kelompok ahli 4: menelaah kitab Al-Qur'an dan isi kandungannya. Sintak 3 diskusi kelompok ahli, setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, kelompok ahli berdiskusi dengan sub materi sesuai kelompok ahli, peserta didik ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya, peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang mencakup semua topik. Sintak 4 Evaluasi: Kelompok asal membuat laporan dan mempersentasikan di depan semua kelompok asal.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru menyimpulkan bersama peserta didik tentang

materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, guru melaksanakan refleksi pembelajaran, mengadakan evaluasi dengan memberikan LKS, memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya di rumah, dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu. Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh hasil analisis dari pengamatan yang dilakukan oleh ibu Nurhalima, S.Pd (guru kelas VIII) sebagai observer selama pembelajaran berlangsung, dilihat dari aktifitas guru dan peserta didik, dan tes yang telah diberikan.

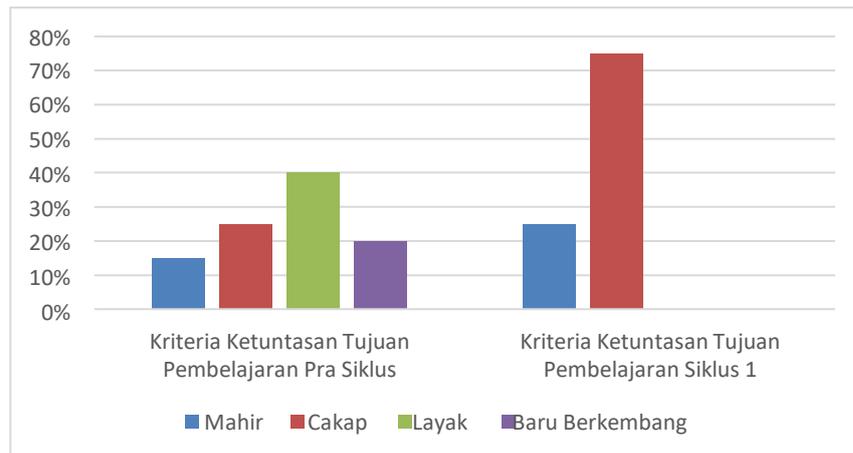
Berdasarkan data, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti dan peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode market place activity yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pengamat nilai ini masuk dalam kategori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan baik dalam pembelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan metode market place activity pada siklus I:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	76,75
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	65
Peserta didik yang mahir	7 orang
Peserta didik yang cakap	20 orang
Peserta didik yang layak	0 orang
Peserta didik yang baru berkembang	0 orang

Berdasarkan tabel di atas pengamatan yang diperoleh peneliti dan observer, antusias peserta didik menerima materi pelajaran sudah baik, karena sebagian peserta didik sudah memahami dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan menggunakan metode *jigsaw* akan tetapi masih ada sebagian peserta didik yang masih belum memahami materi yang disampaikan peneliti sehingga masih perlunya dilakukan pada observasi siklus II. Dari hasil lembar observasi siklus I, juga terjadi peningkatan yang baik, dan hasil evaluasi juga telah terjadi peningkatan yaitu sebesar (76,75%) dengan persentase sedang (cakap), dari hasil pra siklus (55%) dengan persentase rendah (layak).

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil belajar peserta didik pra siklus dan Siklus I

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan berbagai hal yang akan digunakan di dalam penelitian, dengan berdiskusi dan bekerjasama dengan guru, kegiatan yang dilakukan meliputi: Peneliti menyusun modul ajar dengan menggunakan metode pembelajaran market place activity dengan materi meyakini kitab-kitab Allah 2 x 40 Menit. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Peneliti mempersiapkan materi pokok, membahas mengenai meyakini kitab-kitab Allah. Peneliti membagi materi pokok menjadi 4 bagian, dan membuatnya dalam lembar ahli untuk menunjukkan kepada peserta didik nantinya materi mana yang menjadi konsentrasi belajarnya saat berada di kelompok ahli. Peneliti menyiapkan catatan lapangan untuk mencatat semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti membagi peserta didik ke dalam kelompok asal sebanyak 4 kelompok, dengan masing-masing berjumlah 5 orang anggota. Tiap anggota nanti akan mendapatkan bagian materi masing-masing sesuai dengan lembar ahli yang didapat. Peneliti membagi peserta didik menjadi 4 kelompok ahli, dengan jumlah 5 orang anggota, setiap bagian materi akan dipelajari 5 orang peserta didik. Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. konsultasi kepada guru mengenai semua persiapan yang telah dikerjakan dan konsultasi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus II, dalam proses pelaksanaannya terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Orientasi: mengucapkan salam, memulai pembelajaran dengan basmallah, berdoa dan literasi al-qur'an, memastikan peserta didik siap belajar dengan merapikan pakaian dan mengecek sampah disekitar tempat duduk, mengabsen peserta didik. Apersepsi : mengingatkan kembali pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran hari ini, menanyakan hal umum terkait beriman kepada rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi : memberikan motivasi seputar pentingnya memahami beriman kepada kitab-kitab Allah. Pemberian Acuan: menyampaikan tujuan pembelajaran dan

menyampaikan mekanisme pembelajaran.

Kedua Kegiatan Inti, Sintak 1 Melakukan pembelajaran pendahuluan: guru menayangkan *power point* mengenai iman kepada kitab-kitab Allah, peserta didik mengamati *power point* tersebut, peserta didik dan guru saling bertanya jawab tentang iman kepada kitab-kitab Allah (Komunikasi). Sintak 2 Membagi peserta didik kedalam kelompok asal dan ahli: peserta didik yang mendapat sub materi yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk saling berdiskusi dan tanya jawab mengenai materi yang didapatkan. Sintak 3 diskusi kelompok ahli, setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, kelompok ahli berdiskusi dengan sub materi sesuai kelompok ahli, peserta didik ahli kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan topik yang didiskusikannya, peserta didik mengerjakan tugas kelompok yang mencakup semua topik. Sintak 4 Evaluasi: melakukan evaluasi, dan kelompok asal membuat laporan dan mempersentasikan di depan semua kelompok asal.

Kegiatan ketiga Penutup, Guru menyimpulkan bersama peserta didik tentang materi yang telah dipelajari selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami, guru melaksanakan refleksi pembelajaran, mengadakan evaluasi dengan memberikan LKS, memberi tugas kepada peserta didik untuk membaca materi selanjutnya di rumah, dan memotivasi peserta didik agar selalu semangat dalam menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya Berdasarkan data di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru dan peserta didik yaitu peneliti yang melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *market place activity* yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh nilai 95 nilai ini masuk dalam kategori sangat baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan sangat baik. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	93
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	80
Peserta didik yang mahir	21 orang
Peserta didik yang cakap	6 orang
Peserta didik yang layak	0 orang
Peserta didik yang baru berkembang	0 orang

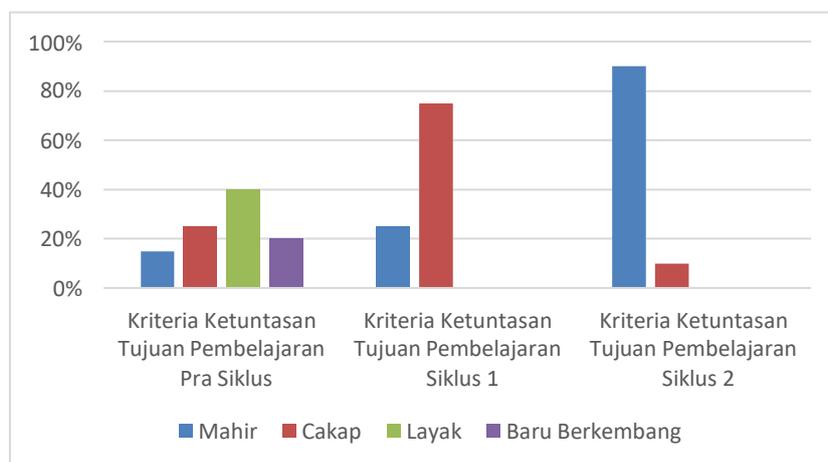
Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal pada siklus I sebesar 76,75% dengan persentase sedang (cakap), kemudian peneliti melakukan tindakan ke siklus II. Pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 93% dengan persentase tinggi (mahir), hasil

belajar peserta didik yang mahir sebesar 90% dan yang cakap sebesar 10%. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 5.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Rata-rata	55,0	76,70	93,0	Meningkat
Nilai tertinggi	90	95	100	
Nilai terendah	20	65	80	
Peserta didik yang mahir	3 Orang	7 Orang	21 Orang	
Peserta didik yang cakap	7 Orang	20 Orang	6 Orang	
Peserta didik yang layak	11 Orang	0 Orang	0 Orang	
Peserta didik yang baru berkembang	6 Orang	0 Orang	0 Orang	

Tabel 5 menunjukkan bahwa Berdasarkan analisa hasil belajar peserta didik meningkat setiap siklusnya, peningkatan tersebut terjadi karena guru mampu menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *market place activity* sehingga peserta didik mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Jadi berdasarkan tabel dan grafik hasil belajar diatas peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I, dan siklus II terjadi peningkatan maka target yang diinginkan telah tercapai, karena pada akhir siklus telah melebihi indikator keberhasilan yang di tentukan Sehingga dapatdisimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *market place activity* dapatmeningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII UPT SMPN 4 Turatea. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatanhasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase D materimeyakini nabi dan rasul Allah UPT SMPN 4 Turatea .



Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Berdasarkan gambar 3 diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yangtelah dikemukakan disetiap siklus, pembelajaran melalui metode *market place activity* pada peserta didik kelas VIII UPT SMPN 4 Turatea Tahun Pelajaran 2020/2021, diperoleh simpulan yaitu Pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran *market place activity.ol* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMPN 1 Tarowang Tahun Pelajaran 2021/2021,hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada siklus I sebesar 76,75% dengan persentase sedang (cukup), kemudian pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 93% dengan persentase tinggi (mahir), hasil belajar peserta didik yang mahir sebesar 90% dan yang cukup sebesar 10%. dengan demikian hasil tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta 1997.
- Arief, Sadiman. *Media Pendidikan*. Pustekom Dikbud dan PT. Raja Grafindo. Jakarta.1986.
- Asmani. 7 tips aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Diva Press. Jogyakarta. 2014.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Depag RI. Standar Isi dan Standar Kelulusan, Subdit kurikulum dan Evaluasi. 2007.
- Djam'an Satori, dkk. Profesi Keguruan, Universitas Terbuka. Jakarta. 2014.
- Dr. Mujib, Abdul, M.Ag dan Dr. Mudzakir Jusuf, M.Si. Ilmu Pendidikan Islam. Prenada media group. Jakarta. 2006.
- Dr. I. G. Wardani. Penelitian Tindakan Kelas. Pusat Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta. 2004.
- Ginnis. Trik dan Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas. Cornis Press. California. 2008.
- Melvin L Siberman. Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Nusa Media.Bandung. 2006.
- Natawijaya. Alat peraga dan Komunikasi Pendidikan. Depdikbud. Jakarta. 1984.
- Omar Hamalik. Media Pendidikan. Citra Aditya. Cetakan VII. Bandung. 1994.
- Sudjana, Nana. Teknologi Pengajaran. PT Sinar Baru. Bandung. 1991.